

Laporan B12
Pemetaan dan Strategi Pendampingan
Layanan Inovasi untuk Kelompok Marginal
Lakpesdam - LAN

A. Pemetaan

Dari 4 (empat) wilayah yang mendapat pendampingan dari Laboratorium Inovasi (Labinov) LAN tahun 2020-2022 yakni Kepulauan Tanimbar, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Tojo Uno-Uno setidaknya terdapat 8 (delapan) kluster inovasi layanan untuk kelompok marginal. *Pertama*, kluster disabilitas yakni Care ODD (Peduli Orang Dengan Disabilitas) di Kepulauan Tanimbar. *Kedua*, kluster anak yakni KUBE APUS (Kelompok Usaha Bersama Anak Putus Sekolah) dan ADAUT (Ada Rumah Pintar) di Kepulauan Tanimbar, Bersinergi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Anak dan Stunting di Lombok Utara, dan Satgas KIBBAR (Satuan Tugas Kesehatan Ibu, Balita, Anak, dan Remaja) di Tojo Una-Una. *Ketiga*, kluster perempuan yang merangkum perempuan korban kekerasan dan perempuan miskin serta perempuan sebagai kelompok marginal dalam aspek sosial politik kemasyarakatan seperti Peta Daya Perempuan Tanimbar Berdaya di Kepulauan Tanimbar, Budame Miskin (budidaya udang Vaname sistem kolam bundar bagi perempuan miskin pesisir Kabupaten Lombok Utara) serta Berugak Perempuan di Lombok Utara.

Keempat, kluster masyarakat adat seperti Kokore Kodara (Kokore Ko Sodara) di Sorong. *Kelima*, kluster PMKS seperti Satgas PMKS (Satuan Petugas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di Lombok Utara. *Keenam*, kluster masyarakat pulau terpencil seperti Nyatfar Kreatif di Lombok Utara dan Dokter Masuk Pulau di Tojo Una-Una. *Ketujuh*, lansia seperti Kelas Teras (Kelompok Lansia Terintegrasi Pelayanan Kesehatan Tradisional) di Lombok Utara dan Gerakan Cinta Lansia di Tojo Una-Una. *Kedelapan*, kluster masyarakat miskin seperti Si Abang Tersipu (Sistem Informasi Bangunan Terintegrasi Sistem Informasi Penduduk Miskin) di Tojo Una-Una.

Di luar kluster ini terdapat 2 (dua) kluster inovasi yang sasaran kelompok marginalnya beririsan satu sama lain. *Pertama*, kluster lansia dan disabilitas seperti Hore (Home Care) Sehat di Lombok Utara. *Kedua*, kluster perempuan dan anak seperti SURAT KLU (Sistem Laporan dan Rujukan Terpadu) di Lombok Utara, Satiba (Sayang Ibu Sayang Anak) di Sorong, dan Gelakondara (Konsultasi Pengarusutamaan Gender dan Anak) di Tonjo Una-Una. Kelompok-kelompok kluster ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Kluster Inovasi Layanan untuk Kelompok Marginal

No	Nama Kluster	Nama Inovasi	Nama Daerah
1.	Disabilitas	Care ODD (Peduli Orang Dengan Disabilitas)	Tanimbar
2.	Anak	KUBE APUS (Kelompok Usaha Bersama Anak Putus Sekolah)	Tanimbar
		ADAUT (Ada Rumah Pintar) di Kepulauan Tanimbar	Tanimbar
		Bersinergi dalam Mengurangi Angka Pernikahan Anak dan Stunting	Lombok Utara
		Satgas KIBBAR (Satuan Tugas Kesehatan Ibu, Balita, Anak, dan Remaja)	Tojo Una-Una

3.	Perempuan	Peta Daya Perempuan Tanimbar Berdaya	Tanimbar
		Budame Miskin	Lombok Utara
		Beragak Perempuan	Lombok Utara
4.	Masyarakat adat	Kokore Kodara (Kokore Ko Sodara)	Sorong
5.	PMKS	Satgas PMKS (Satuan Petugas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)	Lombok Utara
6.	Masyarakat pulau terpencil	Nyatfar Kreatif	Lombok Utara
		Dokter Masuk Pulau	Tojo Una-Una
7.	Lansia	Kelas Teras (Kelompok Lansia Terintegrasi Pelayanan Kesehatan Tradisional)	Lombok Utara
		Gerakan Cinta Lansia	Tojo Una-Una
8.	Masyarakat miskin	Si Abang Tersipu (Sistem Informasi Bangunan Terintegrasi Sistem Informasi Penduduk Miskin)	Tojo Una-Una
9.	Lansia dan disabilitas	Hore (Home Care) Sehat	Lombok Utara
10.	Perempuan dan anak	SURAT KLU (Sistem Laporan dan Rujukan Terpadu)	Lombok Utara
		Satiba (Sayang Ibu Sayang Anak)	Sorong
		dan Gelakondara (Konsultasi Pengarusutamaan Gender dan Anak)	Tojo Una-Una

Kluster ini nampak beragam ketimbang kluster kelompok marginal yang pernah menjadi dampingan Lakpesdam PBNU. Meski demikian, kluster ini juga memiliki ciri khas sebagaimana dampingan Lakpesdam yakni mengalami diskriminasi dan eksklusi sosial yang tunggal dan/atau berlapis-lapis karena identitasnya. Dengan kondisi yang dihadapi semacam ini maka diperlukan intervensi dari stakeholders terkait sehingga ditempuh beragam kebijakan yang melibatkan inovasi. Inovasi beserta kluster di atas merupakan langkah yang tepat namun perlu dilakukan dengan strategi tertentu yang tepat agar tujuannya tercapai.

B. Strategi Pendampingan

Beragam strategi bisa ditempuh dalam pendampingan kelompok marginal sehingga inovasi yang dilakukan dapat terwujud dan tepat sasaran. Strategi yang dimaksud antara lain pemetaan aktor-aktor yang bisa mendukung inovasi oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait. Pemetaan ini penting agar resep pemecahan masalah atau langkah-langkah yang didesain bersesuaian dengan keadaan di lapangan. Pemetaan aktor yang mendukung dan menghambat memungkinkan berlangsung program inovasi yang efektif dan efisien. Pemetaan aktor perlu melibatkan aparat terkait dan kelompok kluster yang menjadi sasaran inovasi layanan. Layanan inovasi untuk lansia tidak mungkin diwujudkan tanpa partisipasi oleh lansia itu sendiri dari hulu hingga hilir.

Strategi lainnya adalah sinergi sesama dinas terkait untuk mengatasi keterbatasan nomenklatur dan keterbatasan birokrasi lainnya. Nomenklatur seringkali menjadi hambatan dari sebuah tujuan namun kerja sama lintas sektor memungkinkan adanya terobosan yang mungkin sulit dilakukan ketika inovasi hanya dilakukan oleh satu instansi saja. Dinas Sosial misalnya dapat bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Hal ini juga perlu dilakukan dalam inovasi layanan yang klusternya beririsan seperti terjadi di kluster lansia dan disabilitas di atas.

Tidak kalah pentingnya adalah mempertemukan seluruh kelompok marginal agar terhubung satu sama lain yang memungkinkan adanya strategi kreatif dan inovatif serta pemahaman bersama agar kelompok marginal mendapat pelayanan setara kelompok lainnya. Di Lombok Utara misalnya kelompok perempuan, anak, lansia, dan disabilitas perlu dipertemukan dalam satu forum untuk mendapatkan masukan secara lengkap dan tepat.

Kolaborasi dengan komunitas atau organisasi setempat untuk mencapai tujuan mutlak dilakukan agar inovasi layanan dapat mencapai tujuan. Komunitas atau organisasi setempat ini dalam pengalaman Lakpesdam memiliki pengalaman yang mendalam, memiliki keterikatan yang baik dengan kelompok masyarakat di tataran akar rumput, mempunyai strategi yang variative sehingga sanggup menembus kebuntuan, dan memiliki daya tahan yang baik memungkinkan adanya terobosan di lapangan.

Semua strategi di atas hanya bisa dilakukan dengan pola pikir masyarakat marginal merupakan warga negara yang perlu didampingi oleh negara agar setara dengan masyarakat lainnya. Masyarakat marginal bukan beban negara yang perlu dikasihani namun diberdayakan dengan sepenuh hati. Strategi ini dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung dan secara luring maupun daring.